

BAB I

PENDAHULUAN

Populasi puyuh yang meningkat dari tahun ke tahun membuktikan bahwa puyuh merupakan salah satu komoditi unggas yang semakin populer di masyarakat. Tahun 2009 populasi puyuh mencapai 4.133.926, tahun 2010 jumlah puyuh mencapai 4.130.035, tahun selanjutnya 2011 mencapai 7.636.460, tahun 2012 mencapai 11.827.825, tahun 2013 mencapai 12.741.170, tahun 2014 mencapai 12.978.123, tahun 2015 mencapai 13.012.234, tahun 2016 mencapai 14.987.546 (Statistik Peternakan, 2016). Dengan demikian, populasi puyuh semakin tahun semakin naik, menunjukkan bahwa komoditas puyuh banyak diminati oleh masyarakat.

Puyuh jantan dapat dimanfaatkan untuk hasil produknya seperti karkas maupun hasil ikutannya, yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai sumber protein hewani. Hal yang dapat menunjang keberhasilan tersebut, perlu adanya penambahan zat yang dapat memperbaiki kualitas produknya.

Kunyit merupakan tanaman yang cukup lama dikenal masyarakat, dan memiliki kandungan minyak atsiri seperti kurkuminoid yang dapat menekan bakteri negatif, menambah nafsu makan, meningkatkan kerja organ pencernaan dan menjaga daya tahan tubuh. Jahe mengandung komponen – komponen bioaktif berupa gingerol, atsiri dan oleoresin. Penggunaan jahe dapat meningkatkan laju pencernaan ransum, kandungan minyak atsiri yang berfungsi membantu kerja enzim. Minyak atsiri salah satunya yaitu gingerol yang bersifat antiinflamasi (anti

peradangan), merangsang empedu mengeluarkan lebih banyak garam empedu dan menurunkan gula darah.

Campuran kunyit dan jahe dalam ransum berpengaruh positif terhadap proses pencernaan dan penyerapan nutrisi. Minyak atsiri yang dimiliki keduanya, dapat bekerja secara maksimal. Mekanisme kerja senyawa kunyit dan jahe memberikan rangsangan pada proventrikulus untuk mengeluarkan lebih banyak asam yang dihasilkan proventrikulus, selanjutnya akan dirangsang oleh empedu untuk mengeluarkan lebih banyak garam empedu. Semakin banyak garam empedu yang diskresikan ke pankreas, semakin maksimal kerja enzim pankreas untuk membantu penyerapan di usus halus. Nutrisi yang banyak diserap dan diedarkan oleh darah keseluruh tubuh, salah satunya dalam proses pembantuan kadar hemoglobin, jumlah leukosit dan jumlah eritrosit.

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh penambahan kunyit dan jahe dalam ransum dapat mempengaruhi kadar hemoglobin, jumlah eritrosit dan jumlah leukosit puyuh. Manfaat yang diperoleh yaitu dapat memberikan informasi kepada peternak tentang penambahan kunyit dan jahe dalam ransum puyuh jantan terhadap kadar hemoglobin, jumlah eritrosit dan jumlah leukosit puyuh jantan. Ada pengaruh kenaikan penambahan kunyit dan jahe dalam ransum terhadap kadar hemoglobin. Hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh penambahan kunyit dan jahe dalam ransum terhadap kadar hemoglobin, jumlah eritrosit dan leukosit puyuh jantan.